

## Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *LSQ* and *IS* terhadap Pemahaman Konsep Matematika

Ermawati<sup>1\*)</sup> & Yuan Andinny<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Indraprasta PGRI

### INFO ARTICLES

#### Key Words:

Active Learning Strategies, Learning Start with a Question, Information Search, understanding mathematical concepts



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

**Abstract:** This study aims to determine whether there is an influence of *LSQ* and *IS* type active learning strategies on understanding students' mathematical concepts. The method used in this study is an experiment. The sample in this study came from class VII students at Budhi Warman 1 Middle School and Trisoko Middle School Jakarta 2018/2019, with the number of experimental class samples 30 students in class VII-A and control class 30 students in class VII-C. Sampling uses simple random sampling. Data retrieval is done by giving essay questions to students' understanding of mathematical concepts. The hypothesis test used is the *t*-test. First, *Liliefors* Test and *Fisher* Test (*F* Test) were carried out. From the analysis of the results of the study using the *t*-test obtained  $t$  count = 4.602 and  $t$  table with a significant level of 0.05 is 1.672. Then  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. So it can be concluded that there is an influence of *LSQ* and *IS* Type Active Learning Strategies on Understanding Students' Mathematical Concepts.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *LSQ* and *IS* terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Sampel dalam penelitian ini berasal dari siswa kelas VII di SMP Budhi Warman 1 dan SMP Trisoko Jakarta 2018/2019, dengan jumlah sampel kelas eksperimen 30 siswa di kelas VII-A dan kelas kontrol 30 siswa di kelas VII-C. Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan pemberian soal *essay* untuk variabel pemahaman konsep matematika siswa. Uji hipotesis yang digunakan adalah Uji-*t*. Terlebih dahulu, dilakukan Uji *Liliefors* dan Uji Fisher (Uji *F*). Dari analisis hasil penelitian menggunakan Uji-*t* didapat  $t_{hitung} = 4,602$  dan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 adalah 1,672. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *LSQ* and *IS* terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa.

**Correspondence Address:** Jl. Nangka Raya No. 58C, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530; e-mail: [ermawaty35@gmail.com](mailto:ermawaty35@gmail.com)

**Copyright:** Ermawati & Andinny, (2019)

**Competing Interests Disclosures:** The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun dan memajukan suatu bangsa. Pendidikan merupakan proses mengembangkan potensi diri dengan berupaya mengembangkan kualitas tiap individu dan terus mengembangkan pola pikir serta fokus belajar secara berkesinambungan agar tujuan pendidikan yang diharapkan tercapai. Dalam dunia pendidikan, ilmu pengetahuan yang teruji mampu menjadi penopang bagi ilmu lain adalah matematika. Berbagai ilmu pengetahuan maupun teknologi senantiasa mengaitkannya dengan matematika, karena peranan itulah maka matematika dapat dikatakan sebagai ibu dari ilmu pengetahuan.

Matematika itu bukan dituntut sekedar menghitung, tetapi siswa juga dituntut agar lebih mampu menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga apabila telah memahami konsep matematika secara mendasar maka akan mudah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pada kenyataannya hal tersebut jauh dari harapan. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika masih sangat kurang. Salah satu masalah yang perlu disoroti adalah anggapan sebagian besar siswa yang menyatakan bahwa matematika merupakan satu mata pelajaran yang sukar, sulit bahkan menakutkan, ditambah lagi dengan penampilan guru matematika yang terkesan tidak bersahabat dengan siswa (Suhendri dan Magdalena, 2012:23). Hal tersebutlah yang sering menjadi alasan mengapa sebagian siswa tidak menyukai matematika. Karena matematika itu merupakan ilmu pasti, tidak lepas dari angka dan rumus. Selain itu, matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak. Sifat abstrak inilah yang menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam menghayati dan memahami konsep-konsep matematika, apalagi dalam hal penyelesaian persoalan matematika. Ditambah juga dengan dipengaruhi penerepan pembelajaran yang digunakan guru dalam menyelesaikan masalah matematika yang kurang tepat, sehingga tujuan pembelajaran sering kali tidak terlaksana dengan baik.

Dalam proses pembelajaran, pemahaman dipandang sebagai pengembang wawasan, unjuk kerja, proses adaptasi, dan transformasi pengetahuan yang telah dan akan dikuasai. Keberhasilan dari proses pembelajaran diketahui dengan pemahaman yang dikuasai siswa melalui evaluasi diri dan pencapaian kompetensi. Pemahaman konsep merupakan dasar dan tahapan penting dalam rangkaian pembelajaran matematika untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Kemampuan memahami konsep matematika merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan sebagai dasar utama dari pembelajaran matematika. Melalui pemahaman konsep siswa mempelajari matematika mulai dari proses terbentuknya suatu konsep siswa mempelajari abstraksi kemudian menerapkan dan memanipulasi konsep itu pada situasi baru. Dengan demikian pengajaran konsep akan menghindarkan siswa dari keterpaksaan belajar karena siswa sadar dan memahami setiap hal yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Siswa di harapkan dapat memahami konsep-konsep dasar yang ada dalam matematika, karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat secara jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan siapa pun yang mempelajarinya terampil berpikir rasional dalam memahami konsep matematika. Siswa dikatakan telah memahami sebuah konsep apabila diantaranya mampu menyatakan ulang suatu konsep, mengklasifikasi obyek menurut sifat-sifat tertentu, memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika dan pengaplikasian konsep dalam pemecahan masalah (Gulton, 2013:256). Oleh karena itu, dalam memahami konsep matematika biasanya dimulai dari konsep yang lebih sederhana kepada konsep yang lebih rumit.

Pentingnya pemahaman konsep merupakan model dasar atas perolehan hasil belajar yang memuaskan dievaluasi akhir nantinya. Dengan konsep peserta didik dapat memahami dan membedakan kata, simbol dan tanda dalam matematika (Suprijono, 2013: 9). Dengan memahami konsep peserta didik akan lebih mudah menyelesaikan persoalan matematika dibanding hanya menghafal rumus atau melihat contoh soal, sehingga hasil belajarnya pun lebih memuaskan.

Rendahnya pemahaman konsep matematika siswa sedikit banyaknya tidak lepas dari pengaruh penggunaan strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran di sekolah. Model pembelajaran yang umum diterapkan di sekolah-sekolah adalah model pembelajaran konvensional. Di mana dalam metode ini, pembelajaran berpusat pada pemberi materi atau guru. Guru hanya menjelaskan seluruh materi pelajaran dengan lebih banyak berbicara dan peserta didiknya diam memerhatikan. Oleh karena itu, diperlukan pemilihan strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang menarik dan tepat untuk mengubah pelajaran matematika menjadi pelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran matematika yang sering dilakukan guru membuat siswa banyak mengalami kesulitan dalam menalar dan berperan aktif dalam menyampaikan ide-idenya. Akibatnya pemahaman konsep siswa dalam belajar matematika menjadi kurang optimal dan menarik.

Salah satu pembelajaran aktif yang dapat mengatasi berbagai permasalahan di atas yakni strategi yang dapat menumbuhkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start with A Question (LSQ) and Information Search (IS)*. Strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start with A Question* adalah suatu strategi pembelajaran aktif dalam bertanya (Zaini, 2008: 44). Agar peserta didik aktif dalam bertanya, maka peserta didik diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya. Peserta didik akan memiliki gambaran tentang materi yang dipelajari dengan membaca materi terlebih dahulu, sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama.

Siswa dapat memiliki daya berinkuiri dan saling bekerja sama diperlukan suatu strategi dan metode yang disebut *Information Search (IS)*, Menurut Hernawati (2013: 1-10) Strategi *Information Search (IS)* adalah suatu strategi pembelajaran aktif, dalam proses pembelajarannya melalui beberapa tahap-tahap. Strategi *Information Search (IS)* merupakan strategi yang dapat membuat peserta didik menjadi aktif dengan cara mencari sendiri informasi mengenai materi pembelajaran. Informasi tersebut diperoleh dari *handsout*, dokumen, buku teks, jurnal, informasi dari internet dan sebagainya.

Strategi pembelajaran aktif ini juga digunakan oleh beberapa peneliti terdahulu. Peneliti pertama yaitu Amelia Kus Arintawati di SMP Al Islam Kartasura pada tahun 2017 membuktikan pembelajaran *Learning Start With a Question* dan *Information Search* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa di SMP Al Islam Kartasura. Peneliti kedua yakni Fitriana Rahmawati di SMP Negeri 26 Bandar Lampung pada tahun 2014 yang menyimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *Information Search (IS)* dan *Learning Start with a Question (LSQ)* lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar matematika siswa yang menggunakan metode konvensional.

Penggunaan strategi *Learning Start with A Question (LSQ) and Information Search (IS)* sangat tepat karena dengan menerapkan strategi ini maka siswa akan mengasah keaktifannya dan menciptakan suasana kerja sama yang kompak karena di dalam strategi pembelajaran ini siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil. langkah-langkah penerapan Strategi *Learning Start with A Question (LSQ)* dan *Information Search (IS)* yaitu sebagai berikut: 1) Siswa membentuk ke dalam kelompok-kelompok kecil, 2) Siswa di suruh mencari informasi tentang materi yang akan dipelajari, 3) Siswa mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang mereka dapat untuk di bahas, 4) Siswa belajar terlebih dahulu sebelum guru menyampaikan materi, 5) Guru menyampaikan materi-materi dari pertanyaan yang di kumpulkan oleh siswa, 6) Siswa mengerjakan soal pada lembar kerja untuk dicari jawabannya (informasinya), 7) Siswa dibantu oleh guru dalam belajar dan bekerja dalam kelompok, 8) Masing-masing kelompok dapat mencari informasi di media internet maupun buku agar mendapat jawaban yang bervariasi. 9) Setiap kelompok mendiskusikan topik tersebut kemudian menjawab pertanyaan – pertanyaan yang ada dalam lembar kerja, 10) Guru memberikan evaluasi atau memberikan umpan balik, 11) Guru memberikan penghargaan atas hasil belajar yang diperoleh siswa.

Dengan Strategi Pembelajaran Tipe *Learning Start With a Question and Information Search* siswa menjadi lebih berani mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan dan gagasannya tanpa rasa takut dan malu, mereka mengakui bahwa dengan Strategi Pembelajaran Tipe *Learning Start With a Question and Information Search* ini mereka merasa lebih mengerti dan memahami materi ketika belajar bersama dengan teman-temannya. Semakin banyak guru menggunakan pembelajaran tipe *Learning Start with a Question and Information Search (LSQ)* dalam pembelajaran matematika, maka akan meningkatkan hasil belajar matematika yang baik pula.

Berdasarkan uraian diatas, dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh Strategi Pembelajaran Tipe *Learning Start With a Question and Information Search* terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMP di kecamatan Kramat Jati.

## METODE

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen (eksperimen semu) yaitu penelitian yang melihat dan meneliti setelah subjek diberikan perlakuan pada variabel bebasnya. Karakteristik pada penelitian ini adalah dengan membandingkan dua kelompok yang memiliki subjek yang setara. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Post Test Only Control Group*. Menurut Sugiyono (2013: 76) “Dalam desain *Post Test Only Control Group* terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (acak).” Adapun bentuk desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Kelompok	Perlakuan	Tes Akhir
R <sub>E</sub>	X <sub>E</sub>	Y <sub>E</sub>
R <sub>K</sub>	X <sub>K</sub>	Y <sub>K</sub>

**Gambar 1. Desain Penelitian**

- R : Proses pemilihan subjek secara acak (random)  
 E : Kelompok Eksperimen  
 K : Kelompok Kontrol  
 X<sub>E</sub> : Perlakuan pada kelompok eksperimen, yaitu pembelajaran yang diberi perlakuan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Learning Start with A Question and Information Search*  
 X<sub>K</sub> : Perlakuan pada kelompok kontrol, yaitu pembelajaran yang diberi perlakuan Strategi *Active Learning* tipe *Everyone is A Teacher Here*  
 Y<sub>E</sub> : Hasil Post Test Kelas Eksperimen  
 Y<sub>K</sub> : Hasil Post Test Kelas Kontrol

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Budhi Warman 1 dan seluruh siswa di SMP Trisoko Jakarta. Populasi terjangkau yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Budhi Warman 1 dan SMP Trisoko Jakarta Tahun Ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 2 kelas dari dua sekolah sebanyak 168 siswa. Pada penelitian ini objek yang akan diteliti yaitu siswa kelas VII SMP Budhi Warman 1 dan SMP Trisoko Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019. Sampel yang digunakan adalah sekitar 36% dari populasi yaitu sebanyak 60 siswa, terdiri dari 2 kelas dari 2 sekolah yaitu kelas VII. A SMP Budhi Warman1 dan kelas VII. C SMP Trisoko Jakarta.

## HASIL

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Budhi Warman 1, tepatnya kelas VII-A dan siswa kelas VII SMP Trisoko Jakarta, tepatnya kelas VII-C. Bila ditinjau dari jenis kelamin berdasarkan jumlah responden yaitu 60 orang siswa, terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 19 orang dan siswa perempuan sebanyak 11 orang pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 18 orang dan siswa perempuan sebanyak 12 orang.

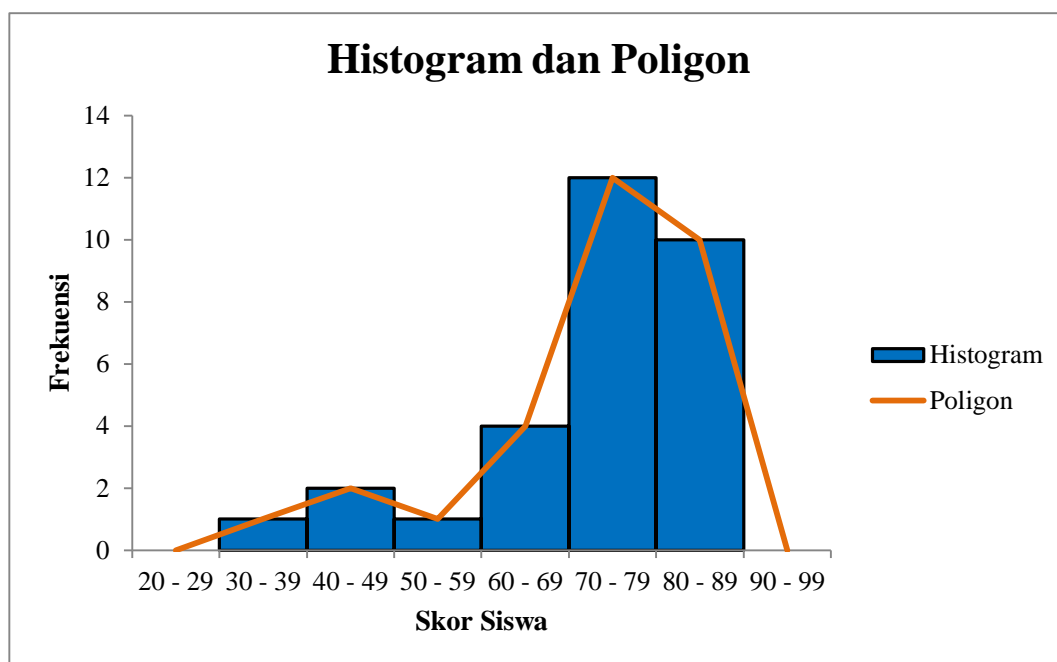
Kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda, siswa kelas VII-A yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start with a Question and Information Search*, siswa kelas VII-C yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here*. Setelah diberikan perlakuan terhadap kelas tersebut selanjutnya sampel penelitian diberikan tes akhir pemahaman konsep matematika. Instrumen pemahamann konsep matematika siswa berupa soal *essai*. Uji validitas dan reabilitas soal diambil dari pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, soal yang diujikan sebanyak 15 soal, namun hanya ada 11 soal yang valid dan peneliti hanya mengambil 10 soal, sehingga soal yang digunakan untuk tes Pemahaman konsep matematika siswa sebanyak 10 soal.

### Data Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas Eksperimen

Dari data hasil pengujian tes instrument siswa yang diajar strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start with a Question and Information Search* pada pokok bahasan Segiempat dan segitiga, diperoleh data dan perhitungannya sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Distribusi Frekuensi Pemahaman Konsep Matematika Kelas Eksperimen**

<b>Interval Data</b>	<b><math>f_i</math></b>	<b><math>f_{kum}</math></b>	<b><math>X_i</math></b>	<b><math>X_i^2</math></b>	<b><math>f_i \cdot X_i</math></b>	<b>Tepi bawah</b>	<b>Ket</b>
30 – 39	1	1	34.5	1190.25	34.5	29,5	
40 – 49	2	3	44.5	1980.25	89	39,5	
50 – 59	1	4	54.5	2970.25	54.5	49,5	
60 – 69	4	8	64.5	4160.25	258	59,5	
<b>70 – 79</b>	<b>12</b>	<b>20</b>	<b>74.5</b>	<b>5550.25</b>	<b>894</b>	<b>69,5</b>	<b>Me/Mo</b>
80 – 89	10	30	84.5	7140.25	845	79,5	
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>			<b>22991.5</b>	<b>2175</b>		



**Gambar 1. Grafik Histogram dan Polygon Pemahaman Konsep Matematika siswa Kelas Eksperimen.**

Dari grafik terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai antara 30 – 39 sebanyak 1 orang siswa. Nilai 40 – 49 sebanyak 2 orang siswa. Nilai 50 – 59 sebanyak 1 orang siswa. Nilai 60 – 69 sebanyak 4 orang siswa. Nilai 70 – 79 sebanyak 12 orang siswa. Nilai 80 – 89 sebanyak 10 orang siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai yang terbanyak adalah antara nilai 70 -79 yaitu sebanyak 12 orang siswa.

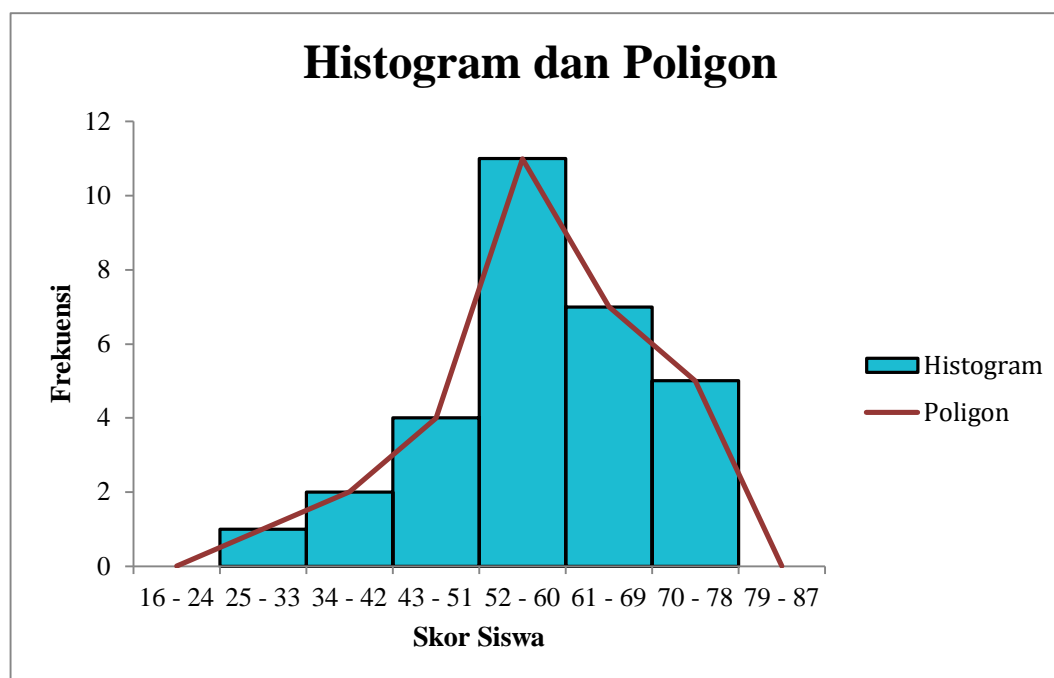
Dari data pemahaman konsep matematika siswa kelas VII dengan pokok bahasan Segiempat dan Segitiga yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start with a Question and Information Search*. Diperoleh nilai tertinggi adalah 88 dan nilai terendah adalah 30. Rata-rata skor adalah 72,50. sedangkan data diperoleh dari pengukuran median didapat nilai 75,33. begitu juga dengan nilai modus yaitu sebesar 77,50. Simpangan baku = 13,24 dan Varians = 175,17.

#### **Data Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas Kontrol**

Dari data hasil pengujian tes instrument siswa yang diajar strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* pada pokok bahasan Segiempat dan segitiga, diperoleh data dan perhitungannya sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemahaman Konsep Matematika Kelas Kontrol**

Interval Data	$f_i$	$f_{kum}$	$X_i$	$X_i^2$	$f_i \cdot X_i$	Tepi bawah	Ket
25 - 33	1	1	29	841	29	24.5	
34 - 42	2	3	38	1444	76	33.5	
43 - 51	4	7	47	2209	188	42.5	
<b>52 - 60</b>	<b>11</b>	<b>18</b>	<b>56</b>	<b>3136</b>	<b>616</b>	<b>51.5</b>	<b>Me/Mo</b>
61 - 69	7	25	65	4225	455	60.5	
70 - 78	5	30	74	5476	370	69.5	
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>				<b>1734</b>		



**Gambar 2. Grafik Histogram dan Polygon Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas Kontrol.**

Dari grafik terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai antara 25 – 33 sebanyak 1 orang siswa. Nilai 34 – 42 sebanyak 2 orang siswa. Nilai 43 – 51 sebanyak 4 orang siswa. Nilai 52 – 60 sebanyak 11 orang siswa. Nilai 61 – 69 sebanyak 7 orang siswa. Nilai 70 – 78 sebanyak 5 orang siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai yang terbanyak adalah antara nilai 52 – 60 yaitu sebanyak 11 orang siswa.

Dari data pemahaman konsep matematika siswa kelas VII dengan pokok bahasan Segiempat dan Segitiga yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here*. Diperoleh skor tertinggi 77 dan skor terendah 25, dengan rata-rata nilai kelompok kontrol adalah 57,80 dari 30 siswa, sedangkan data diperoleh dari pengukuran median didapat nilai sebesar 58,03. Nilai modus yaitu sebesar 57,23. Simpangan baku = 11,43 dan Varians = 130,72.

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan uji-t yaitu untuk membandingkan data dari dua kelompok sampel (tidak berpasangan), yaitu membandingkan Pemahaman konsep matematika siswa kelas yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start with a Question and Information Search* dan kelas yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here*.

Hipotesis diuji dengan menggunakan rumus t-tes yang biasa disebut dengan rumus distribusi t atau Uji-t. Dengan syarat:

$$H_0 : \mu_A \leq \mu_B$$

$$H_1 : \mu_A > \mu_B$$

Keterangan:

$H_0$  : Tidak Terdapat Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Start With a Question and Information Search* terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa

$H_1$  : Terdapat Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Start With a Question and Information Search* terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa

$\mu_A$  : Rata-rata hasil tes siswa setelah diajar dengan Strategi Pembelajaran Tipe

*Learning Start With a Question and Information Search*  
 $\mu_B$  : Rata-rata hasil tes siswa sebelum diajar dengan Strategi Pembelajaran Tipe *Everyone is a Teacher Here*

## PEMBAHASAN

Dengan ditolaknyanya  $H_0$  dari hasil pengujian hipotesis uji-t pada taraf signifikan 0,05 dapat dinyatakan bahwa rata-rata hasil tes siswa setelah diajar dengan Strategi Pembelajaran Tipe *Learning Start With a Question and Information Search* lebih besar dari pada rata-rata hasil tes siswa setelah diajar dengan Strategi Pembelajaran Tipe *Everyone is a Teacher Here*. Hal ini berarti bahwa Terdapat Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Start With a Question and Information Search* terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. Dengan demikian Strategi Pembelajaran Tipe *Learning Start With a Question and Information Search* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

Strategi Pembelajaran Tipe *Learning Start With a Question and Information Search* menjadikan siswa lebih berani mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan dan gagasannya tanpa rasa takut dan malu, mereka mengakui bahwa dengan Strategi Pembelajaran Tipe *Learning Start With a Question and Information Search* ini mereka merasa lebih mengerti dan memahami materi ketika belajar bersama dengan teman-temannya. Adanya pengaruh tersebut dikarenakan pembelajaran tipe *Learning Start with a Question and Information Search (LSQ)* sangat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan menuntut siswa untuk dapat aktif bertanya dan memahami materi sehingga siswa dapat mengkomunikasikan hasil pemikirannya kepada guru.

Strategi pembelajaran tipe *Learning Start with a Question and Information Search (LSQ)* adalah strategi pembelajaran yang dimulai dari pertanyaan-pertanyaan siswa yang bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4 – 5 orang. Strategi pembelajaran ini merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar karena siswa akan membentuk kelompok untuk membuat pertanyaan dalam menyelesaikan tugas dan memahami materi yang belum mereka pahami. Strategi *Information Search* adalah suatu strategi pembelajaran yang di mana peserta didik dituntut untuk belajar mandiri serta bekerja sama dengan temannya dengan cara mencari informasi sendiri atas pertanyaan yang diajukan oleh guru atau peserta didik lainnya dari materi yang sedang dipelajarinya dengan berbagai sumber belajar seperti bahan bacaan dari guru (*handsout*), dokumen, jurnal, internet, dan berbagai macam sumber yang terkait dengan materi tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan pengajuan hipotesis, serta menurut hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Strategi Pembelajaran Tipe *Learning Start With a Question and Information Search* terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa rata-rata pemahaman konsep matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Tipe *Learning Start With a Question and Information Search* menunjukkan hasil yang lebih besar daripada rata-rata pemahaman konsep matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Gulton, Syawal. (2013). *Materi Pelatihan Duru Implementasi Kurikulum 2013 SMP/MTs Matematika*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hernawati, Arum. (2013). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi dengan menggunakan Kooperatif Tipe Information Search (IS) Berkelompok. *Jurnal Pendidikan UNS*, 1(3): 1-10.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendri, Huri dan Tuti Magdalena. (2012). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar. *Jurnal formatif* 3(2): 105-114 ISSN: 2008-351x Hal:105-114.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Zaini, H. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

